

Eksplorasi Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Praktik Ekonomi Berkelanjutan pada Peternakan Ikan Lele BUMDes Naga Rantai

Harlin Muhamat Wahyu¹, Herlina Yustati², Esti Alfiah³
^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Histori Naskah

Diserahkan:
July 1, 2026

Direvisi:
July 22, 2026

Diterima:
July 24, 2026

Keywords

: Islamic Values, Sustainable Economy, BUMDes, Catfish Farming.

ABSTRACT

This study aims to explore the application of Islamic values in the operations of BUMDes Naga Rantai's catfish farming and their contribution to village economic sustainability. Utilizing a descriptive qualitative method with a case study approach, data were gathered through in-depth interviews, direct observations, and documentation from BUMDes management, workers, and village officials, then analyzed using triangulation techniques. The results indicate that the integration of four key indicators—Tawhid, Khalifah (Amanah), Prohibition of Riba/Gharar, and Justice—has been successfully implemented within the business unit. Tawhid and Khalifah are manifested through ecological responsibility, including feed efficiency and waste management using decomposer bacteria within a circular economy model. Meanwhile, the prohibition of riba/gharar and justice are applied through transparent transaction systems, accurate product weighing, and fair wages for local workers. The internalization of these values contributes significantly as moral guidelines and operational SOPs, effectively mitigating environmental risks and business fraud while sustainably reinforcing village economic independence.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi aplikasi nilai-nilai Islam dalam operasional peternakan ikan lele BUMDes Naga Rantai serta kontribusinya terhadap keberlanjutan ekonomi desa. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi dari pengelola BUMDes, pekerja, serta pemerintah desa, lalu dianalisis menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi empat indikator utama Tauhid, Khalifah (amanah), Larangan Riba/gharar, dan keadilan telah berjalan dengan baik dalam pengelolaan unit usaha. Nilai Tauhid dan Khalifah diwujudkan melalui tanggung jawab ekologis berupa efisiensi pakan dan pengelolaan limbah menggunakan bakteri pengurai dalam model ekonomi sirkular. Sementara itu, prinsip larangan riba/gharar dan nilai keadilan diterapkan melalui sistem transaksi yang transparan, ketepatan timbangan produk, serta pengupahan tenaga kerja lokal secara adil dan layak. Internalisasi nilai-nilai ini terbukti berkontribusi signifikan sebagai pedoman moral dan SOP operasional yang efektif memitigasi risiko lingkungan dan kecurangan bisnis, sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Islam, Ekonomi Berkelanjutan, BUMDes, Budidaya Ikan Lele.

Corresponding Author : Harlin Muhamat Wahyu, e-mail: harlin.muhamatwahyu@mail.uinfasbengkulu.ac.id

PENDAHULUAN

Keberlanjutan (*sustainability*) merupakan paradigma pembangunan yang menekankan pemenuhan kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam konteks pembangunan ekonomi, konsep ini tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menuntut keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Embang, 2025). Di Indonesia, komitmen terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan semakin diperkuat melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029 yang menempatkan transformasi ekonomi hijau, efisiensi pemanfaatan sumber daya, dan pengurangan dampak lingkungan sebagai prioritas pembangunan nasional (Indonesia, 2025). Dengan demikian, pembangunan ekonomi berkelanjutan menuntut sinergi antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial sebagai arah kebijakan pembangunan nasional.

Pemerintah Provinsi Bengkulu sendiri memiliki pijakan utama dalam mengembangkan ekonomi berkelanjutan yang tercantum dalam Peraturan Daerah Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJD) 2025-2045. Kebijakan ini berfokus pada transformasi ekonomi melalui investasi hijau di sektor kelautan, perikanan, pertanian ramah lingkungan, serta penerapan ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah. Ekonomi hijau merupakan bentuk pembangunan yang meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial, sekaligus secara signifikan mengurangi risiko lingkungan dan kelangkaan ekologi. Dalam sektor perikanan, khususnya budidaya lele, komoditas ini memainkan peran penting sebagai penyedia protein hewani yang terjangkau sekaligus penyokong utama sumber penghasilan warga desa (Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Bengkulu Tahun 2025-2045, 2024).

Di sisi lain, Islam memiliki landasan filosofis dan etis yang kuat dalam mendukung terwujudnya ekonomi berkelanjutan. Nilai-nilai fundamental seperti tauhid, khalifah (amanah), larangan riba dan gharar, serta keadilan menjadi prinsip normatif yang mengarahkan aktivitas ekonomi agar tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan tanggung jawab sosial dan kelestarian lingkungan (Fahmi, 2026; Ismaliyanto et al., 2025). Apabila diimplementasikan dalam pengelolaan sektor riil, termasuk usaha ekonomi pedesaan, nilai-nilai tersebut dapat berfungsi sebagai pedoman moral dalam mewujudkan praktik bisnis yang beretika, berkeadilan, dan ramah lingkungan. Orientasi tersebut selaras dengan tujuan *maqāṣid al-syarī'ah*, khususnya pada dimensi *ḥifẓ al-māl* (perlindungan harta) dan *ḥifẓ al-bi'ah* (perlindungan lingkungan), yang menekankan pentingnya menjaga keberlanjutan sumber daya sekaligus mewujudkan kemaslahatan bagi masyarakat (Rochim, 2025).

Sebagai lembaga ekonomi berbasis masyarakat, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki tanggung jawab ganda untuk meningkatkan perekonomian lokal dan mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) bagi desa. Dalam upaya meningkatkan pendapatan, BUMDes Naga Rantai di Kecamatan Padang Guci Hulu telah mengambil langkah progresif dengan mengoperasikan unit budidaya ikan menggunakan teknologi kolam drainase pusat dan sistem sirkulasi udara terintegrasi sebagai inovasi untuk meningkatkan pendapatan desa (PADes). Yang unik dari unit usaha ini adalah tidak hanya bertujuan untuk keuntungan finansial, tetapi juga secara jelas memasukkan nilai-nilai spiritual Islam seperti prinsip khalifah dalam mengelola limbah budidaya dan konsep amanah dalam memastikan transparansi dalam prosedur operasional. Nilai-nilai ini diintegrasikan ke dalam prosedur operasional standar sehari-hari. Menerapkan nilai-nilai spiritual ke dalam praktik operasional sehari-hari dan mengelola dampak lingkungan dari pertanian skala kecil di desa merupakan bidang kunci dan menarik yang perlu dipelajari secara mendalam (Novita et al., 2023).

Dalam konteks akademis, dialektika antara nilai-nilai Islam dan praktik ekonomi pedesaan telah dibahas dalam berbagai literatur. Pertama, penelitian dari (Syahrin et al., 2022) berfokus pada aspek kelembagaan Syariah BUMDes, tetapi pembahasannya masih terbatas

pada aspek hukum normatif dan formalisasi kontrak transaksi. Kedua, penelitian dari (Aji Argo Putro & Dety Mulyanti, 2023) menganalisis penerapan etika bisnis Islam pelaku pada usaha kecil menengah desa, tetapi fokusnya hanya pada bagian akhir dari produksi, seperti kejujuran dalam penjualan dan penentuan harga yang adil di pasar. Ketiga, studi dari (Iwandi & Ali, 2023) Diskusi tersebut mencakup kontribusi BUMDes terhadap ekonomi lokal dan kemandirian desa, tetapi mengabaikan aspek spiritual dan ekologis dalam pengelolaan teknis unit-unit bisnisnya. Keempat, penelitian (Soejarwo et al., 2022) menganalisis manajemen lingkungan pada sektor perikanan dan peternakan, namun pengelolaannya ditinjau murni dari kacamata teknis-ekonomi tanpa menyentuh fondasi nilai kekayaan pengelolaannya. Dari penelusuran literatur tersebut, terlihat adanya pertemuan penelitian yang nyata: belum ada studi lapangan yang mengalirkan secara langsung bagaimana nilai-nilai Islam ditransformasikan ke dalam tindakan teknis-operasional harian (proses hulu) serta manajemen budidaya ikan lele di tingkat desa. Oleh karena itu, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pendekatan kualitatif-empiris yang menautkan secara substantif antara internalisasi nilai-nilai Islam (Tauhid, khalifah/amanah, Larangan riba/*gharar*, dan keadilan) dengan SOP operasional konkret serta pengelolaan lingkungan di BUMDes Naga Rantai.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai Islam, yang meliputi tauhid, khalifah (amanah), larangan riba dan *gharar*, serta keadilan, diimplementasikan dalam praktik operasional budidaya ikan lele BUMDes Naga Rantai serta menganalisis kontribusinya terhadap pencapaian ekonomi berkelanjutan di tingkat desa. Berangkat dari tujuan tersebut, penelitian ini berupaya menjawab dua pertanyaan utama, yaitu bagaimana manifestasi nilai-nilai Islam dalam tata kelola operasional BUMDes dan bagaimana nilai-nilai tersebut berkontribusi terhadap terwujudnya praktik ekonomi yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ekonomi Islam, khususnya mengenai integrasi nilai-nilai syariah dalam pengelolaan usaha ekonomi pedesaan, sekaligus menjadi rujukan praktis bagi BUMDes dan pemangku kepentingan dalam mengembangkan model tata kelola usaha yang beretika, berdaya saing, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*) untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam pada unit analisis yang spesifik. (Urip sulistiyo, 2023) Penelitian lapangan (*field research*) ini dilaksanakan selama tiga bulan, terhitung sejak 6 Januari 2026 – 6 Februari 2026, bertempat di Desa Naga Rantai, Kecamatan Padang Guci Hulu, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* di mana pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan, kriteria, atau tujuan khusus yang ditetapkan peneliti (Abubakar, 2021; Nur & Utami, 2022; Sugiyono, 2020), terdiri atas pemerintah desa (Kepala Desa), pengelola inti BUMDes (Direktur, Sekretaris, Bendahara), serta para pekerja lapangan di unit peternakan ikan lele. Sumber data diklasifikasikan menjadi data primer (hasil wawancara mendalam dan observasi langsung) serta data sekunder (arsip BUMDes, monografi desa, buku, dan jurnal ilmiah terkait) (Sarjana, 2023). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di area kolam terpal BUMDes, wawancara mendalam secara semi-terstruktur, dan dokumentasi administratif (Abubakar, 2021). Analisis data merujuk pada model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan (Miles & Huberman, 1994), yaitu reduksi data (penyaringan dan pengelompokan temuan berdasarkan tema indikator), klasifikasi dan integrasi nilai-nilai Islam dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam empat indikator utama, yaitu tauhid, khalifah (amanah) larangan riba dan *gharar*. penyajian data dalam bentuk narasi logis dan matriks konseptual, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menjamin

keabsahan dan validitas data kualitatif, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Usaha Peternakan Ikan Lele BUMDes Naga Rantai

1. Desa Naga Rantai

Desa Naga Rantai adalah salah satu desa di Kecamatan Padang Guci Hulu, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. Desa ini terletak di bagian utara Kabupaten Kaur, sekitar 50-60 km dari ibu kota kabupaten, Bintuhan. Kecamatan Padang Guci Hulu sendiri merupakan salah satu dari 15 kecamatan di kabupaten ini, dengan akses utama melalui jalan darat yang menghubungkan ke kota-kota besar seperti Bengkulu. Desa Naga Rantai memiliki luas sekitar 10-15 km², dengan topografi berupa dataran rendah hingga perbukitan ringan. Wilayah ini didominasi oleh lahan pertanian dan hutan, dengan sungai-sungai kecil yang menjadi sumber irigasi. Seperti wilayah tropis lainnya di Sumatera, desa ini memiliki iklim hujan tropis dengan curah hujan tinggi (sekitar 2.000-3.000 mm per tahun), cocok untuk pertanian.

2. Peternakan ikan lele BUMDes Naga Rantai

Unit usaha BUMDes ini fokus pada pembudidayaan ikan lele sebagai komoditas unggulan desa naga rantai. Fokus utamanya tidak hanya pada aspek produksi, tetapi juga pada bagaimana praktik ekonomi tersebut dijalankan sesuai dengan standar profesionalisme dan nilai-nilai lokal. Sinergi yang kuat antara pengelola BUMDes, pemerintah desa, dan keterlibatan aktif warga lokal menjadikan unit usaha ini tidak hanya sekadar pusat produksi pangan, tetapi juga simbol penguatan ekonomi mandiri yang transparan, etis, dan memiliki potensi pengembangan hilirisasi produk di masa depan.

Tabel 1. Manajemen Pakan dan Kapasitas Tebar Kolam ikan lele BUMDes Naga Rantai

No	Jenis kolam	Jumlah kolam	Jumlah bibit	Kebutuhan pakan
1	Kolam D2	3	1.000-2.500	0,3-4 kg / hari x 3
2	Kolam D3	3	2.500-3800	0,75-9 kg / hari x 3
3	Kolam D4	3	4.500-6.000	1,3-15 kg / hari x3

B. Nilai-Nilai Islam dalam Ekonomi Berkelanjutan pada Peternakan Ikan Lele BUMDes Naga Rantai

Menurut M Umer Chapra, ada empat nilai Islam yang harus diterapkan dalam ekonomi berkelanjutan (Eka Yuni Hartati et al., 2024). Pertama adalah tauhid, yaitu sadar bahwa semua kekayaan di dunia ini milik Tuhan, jadi kita tidak boleh semena-mena. Kedua adalah peran kita sebagai khalifah, yang artinya kita diberi amanah untuk menjaga bumi dan harus bertanggung jawab atas apa yang kita pakai. Ketiga, kita harus menjauhi riba dan tipu-tipu (*gharar*) supaya tidak ada pihak yang merasa diperas atau dibohongi. Terakhir adalah keadilan, di mana ekonomi harus adil dan bisa dirasakan manfaatnya oleh semua orang (Chapra, 2001).

1. Tauhid

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, internalisasi nilai Tauhid di BUMDes Naga Rantai mewujudkan pada integrasi kesadaran teologis ke dalam etos kerja operasional. Kepala Desa Naga Rantai, Sukmanadi, menjelaskan bahwa orientasi utama pengembangan usaha ini diarahkan demi kemaslahatan umat melalui program ketahanan pangan desa serta penanggulangan masalah stunting (Sukmanadi, n.d.). Di tingkat teknis, Andes Pagu Wibowo selaku pekerja lapangan menegaskan bahwa motivasi pengelola dalam merawat

kolam disandarkan pada nilai kejujuran dan kedisiplinan sebagai refleksi tanggung jawab spiritual kepada Allah SWT (Wibowo, n.d.). Konformitas ini membuktikan bahwa prinsip Tauhid berhasil mentransformasi kegiatan budidaya dari sekadar berburu profit material (*syirkah* komersial) menjadi bernilai ibadah yang berorientasi sosial.

2. Khalifah (Amanah dan bertanggung jawab)

Dimensi kekhalifahan direalisasikan melalui akuntabilitas tata kelola kelembagaan dan tanggung jawab lingkungan (*khidmah al-bī'ah*). Dari aspek kelembagaan, pemerintah desa telah menyusun regulasi hukum dan SOP tertulis agar eksistensi BUMDes kokoh secara struktural tanpa bergantung pada figuritas kepemimpinan tertentu. Sementara pada aspek ekologis, pekerja menerapkan desain kolam dengan dasar miring (*central drain*) untuk mengonsentrasikan kotoran ikan, dikombinasikan dengan aplikasi bakteri pengurai (probiotik) guna memurnikan air kolam sebelum dialirkan ke luar. Langkah mitigasi ini merupakan implementasi nyata dari amanah menjaga alam dari kerusakan (anti-eksploitatif) demi keberlangsungan ekosistem desa jangka panjang.

3. Larangan riba dan *gharar*

BUMDes Naga Rantai mengeliminasi unsur *gharar* (ketidakpastian/spekulasi) dengan menerapkan transparansi informasi secara ketat dalam rantai pasoknya. Pengelola menjamin kesepakatan harga di awal, kejelasan kualitas ikan lele yang dipasarkan, serta pencatatan bukti kuitansi pembayaran yang tertib administrasi. Dari sisi penawaran produk, aspek pencegahan riba dan kecurangan bisnis diwujudkan lewat jaminan kualitas komoditas yang sehat, aman dikonsumsi (*tayyib*), serta ketepatan timbangan tanpa ada reduksi hak pembeli.

4. Keadilan

Penerapan nilai keadilan mencakup dimensi distributif dan komutatif di dalam internal organisasi BUMDes. Pada sistem manajerial, bendahara dan sekretaris (Lipiansya dan Pransis Carius) memastikan pemenuhan hak upah tenaga kerja lokal secara adil, layak, dan tepat waktu sesuai standar kesejahteraan desa. Selain itu, keadilan distributif juga tercermin dari mekanisme pembagian sisa hasil usaha (SHU) yang proporsional untuk operasional mandiri dan PADes, yang dipertanggungjawabkan secara terbuka di hadapan forum Musyawarah Desa (Musdes).

C. Kontribusi Nilai-Nilai Islam terhadap Pencapaian Keberlanjutan Ekonomi Budidaya Ikan Lele Bumdes Naga Rantai.

1. Mempunyai Pandangan Untuk Jangka Panjang

Integrasi nilai Tauhid dan Khalifah berkontribusi membentuk ketahanan bisnis jangka panjang. Didi Asmawan selaku Direktur BUMDes menerangkan bahwa penanaman kesadaran spiritual sebagai pemegang amanah mampu memitigasi risiko *moral hazard* pengelola. Fondasi ini diperkuat lewat sinergi regulasi Peraturan Desa (Perdes) yang menjamin kelangsungan unit usaha agar dapat diwariskan dari generasi ke generasi.

2. Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab

Kontribusi nyata nilai Islam dalam pilar produksi terwujud pada adopsi inovasi teknologi budidaya. Pengelola mengombinasikan kolam terpal dengan sistem manajemen pakan yang adaptif serta teknologi bioflok demi mewujudkan efisiensi penggunaan air dan sumber daya feed. Sisa limbah organik berupa feses dan sisa pakan lele dinetralisasi menggunakan bakteri pengurai dalam skema sirkular, sehingga output hasil panen memenuhi kriteria produk yang tidak hanya halal melainkan berkualitas tinggi (*tayyib*).

3. Berkeadilan Sosial

Nilai Islam terbukti menjadi perekat sosial yang meminimalkan potensi konflik akibat kecemburuan ekonomi. Melalui laporan pertanggungjawaban keuangan tahunan

dalam Musyawarah Desa (Musdes), seluruh warga mendapatkan hak akses informasi publik secara merata dan transparan. Perlindungan hak-hak pekerja lokal yang manusiawi digabungkan dengan komitmen menjaga keadilan transaksi dengan mitra bisnis luar, sehingga operasional BUMDes mampu meratakan kesejahteraan tanpa menciptakan eksploitasi lingkungan maupun sosial.

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peternakan ikan lele BUMDes Naga Rantai telah sukses mengimplementasikan empat nilai utama ekonomi Islam tauhid, khalifah (amanah), larangan riba/*gharar*, dan keadilan ke dalam sistem operasional riil mereka. Integrasi nilai-nilai ini tidak hanya berfungsi sebagai doktrin spiritual normatif, melainkan diwujudkan secara konkret menjadi pedoman etis dan SOP kerja, seperti penggunaan bakteri pengurai limbah, efisiensi pakan, akuntabilitas timbangan, pengupahan yang adil, serta keterbukaan keuangan di Musyawarah Desa. Internalisasi nilai syariah ini terbukti memberikan kontribusi strategis terhadap pencapaian indikator ekonomi berkelanjutan, yaitu dengan membangun ketahanan bisnis berpandangan jangka panjang, mendorong pola produksi bertanggung jawab berbasis ekonomi sirkular, serta menciptakan keadilan sosial yang inklusif bagi seluruh elemen masyarakat desa.

Bagi pengelola BUMDes Naga Rantai, disarankan untuk segera membukukan prinsip-prinsip Islam yang telah berjalan ke dalam dokumen *Standard Operating Procedure* (SOP) tertulis yang resmi demi menjaga konsistensi tata kelola di masa depan, sekaligus mengoptimalkan pemanfaatan limbah air kolam yang telah dinetralisasi bakteri pengurai menjadi pupuk organik komersial guna memperluas dampak ekonomi sirkular. Pemerintah Desa Naga Rantai juga perlu memperkuat legalitas operasional ini melalui penyusunan Peraturan Desa (Perdes) yang adaptif terhadap perlindungan lingkungan hidup (*hifz al-bi'ah*) serta mengalokasikan anggaran khusus untuk pelatihan teknis budidaya modern dan manajemen syariah bagi para pekerja lokal. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan kajian menggunakan pendekatan kuantitatif guna mengukur pengaruh statistik penerapan nilai Islam terhadap efisiensi usaha, atau melakukan studi komparatif dengan unit usaha BUMDes lain seperti sektor perdagangan dan mikrofinansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. In *SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga* (Vol. 1).
- Aji Argo Putro, & Dety Mulyanti. (2023). Pengaruh Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan UMKM: Studi Literature. *Dharma Ekonomi*, 30(1), 01–06. <https://doi.org/10.59725/de.v30i1.66>
- Chapra, U. (2001). *The Future of an Islamic Economic Perspective (Landscape New Economic Future)*. Shari'ah Economics and Banking Institute (SEBI).
- Eka Yuni Hartati, Mulya Jayanti Putri, & Mardhiyah Hayati. (2024). Peran Ekis dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Green Ekonomi. *SANTRI: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2, 202–216.
- Embang, A. E. (2025). *PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN PERSPEKTIF SOSIOLOGI DAN TANTANGAN GLOBAL*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Fahmi, A. A. (2026). ESENSI ILMU KALAM: IMPLEMENTASI NILAI TAUHID DALAM AKTIVITAS EKONOMI ISLAM. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 5(3), 63–69.

- Indonesia, P. P. (2025). *Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025—2029*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/314638/perpres-no-12-tahun-2025>
- Ismaliyanto, J., Fahriani, F. Z., Astuti, H. H., Ratnawati, N., Dewantara, A., Harmaini, Alim, M. N., Hendrarto, C., & Djatmiko, T. (2025). *Pengantar Ekonomi Syariah: Konsep, Prinsip, dan Praktik*. PT Bukuloka Literasi Bangsa.
- Iwandi, & Ali, sri I. (2023). *Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Melalui Program Simpan Pinjam*. 7(1), 1–5.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis* (R. Holland, Ed.; 2nd ed.). SAGE Publications, Inc.
- Novita, N., Auriza, muhammada zeylo, & Nugraha, mohammad ega. (2023). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Warga Desa Balaroa Pewunu. *EBISMEN : Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 112–122.
- Nur, A., & Utami, F. Y. (2022). Proses dan Langkah Penelitian Antropologi. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya*, Vol. 3(No. 1), h. 14.
- RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG DAERAH PROVINSI BENGKULU TAHUN 2025-2045, Lembaran Daerah Provinsi Bengkulu 1 (2024).
- Rochim, teti marliana dan alfi. (2025). IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PEMASARAN. *JIM: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1, 125-127 (hal. 126).
- Sarjana, N. (2023). *Definisi data sekunder dan cara memperolehnya*. Detik.Com. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6843072/definisi-data-sekunder-dan-cara-memperolehnya>
- Soejarwo, P. A., Koeshendrajana, S., Apriliani, T., Yuliaty, C., Deswati, R. H., Sari, Y. D., Sunoko, R., & Sirait, J. (2022). Management of Floating Net Cages (FNC) Aquaculture in an Effort To Save Maninjau Lake. *Jurnal Kebijakan Sosek KP*, 12(1), 79–87.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan* (p. 289). ALFABETA BANDUNG.
- Sukmanadi. (n.d.). Kepala desa. *Wawancara 12 Januari 2026*.
- Syahrin, M. A., Arifin, M., & Luayyin, R. H. (2022). Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah. *JSE: Jurnal Sharia Economica*, 1(2), 95–105. <https://doi.org/10.46773/v1i2.395>
- Urip sulistiyo. (2023). *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (edisi 1). salim media indonesia.
- Wibowo, A. P. (n.d.). Pekerja bumdes naga rantai. *Wawancara 12 Januari 2026*.